

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan mengikuti perkembangan zaman agar sesuai dengan tuntutan yang terjadi di masyarakat. Perubahan tersebut dirasa perlu karena hasil pendidikan yang dicapai selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum yang terus berubah diupayakan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter (Santika, 2021:372). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan kurikulum terbaru di Indonesia yaitu kurikulum merdeka belajar. Adanya kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai upaya untuk menggali potensi yang dimiliki guru dan peserta didik dalam berinovasi. Kemendikbudristek menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengkonsep pembelajaran sesuai budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi, dan infrastruktur yang ada.

Menurut Faiz dan Kurniawaty (2020:159) Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang memberikan kebebasan pada guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tetapi tidak semata-mata dibebaskan, melainkan memberikan perubahan untuk jauh lebih baik dan mulai berani untuk memunculkan inovasi-inovasi baru yang dibutuhkan oleh subjek didik. Karena sejatinya, merdeka belajar adalah pembelajaran dengan memberikan ruang kebebasan yang bersifat kontekstual dan diimplementasikan secara inovatif. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar dilakukan agar meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

Salah satu pembaharuan pada kurikulum merdeka dari segi mata pelajaran yakni pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tergabung menjadi satu kesatuan dengan nama pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS dapat diajarkan secara terpisah yakni dengan ketentuan IPA pada semester I dan IPS pada semester II karena berpacu pada urutan capaian pembelajaran atau diajarkan secara terpadu dengan menganalisis CP di awal pembelajaran untuk memetakan materi yang akan dipadukan (Andreani & Gunansyah, 2023:1851). Menurut Nadhifah (2023) Pembelajaran IPAS mempunyai beberapa keunggulan dalam penerapannya yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah, mempunyai kebebasan dalam pengembangan kurikulum, menambah pengalaman belajar, meningkatkan minat peserta didik dalam bidang sains dan teknologi, serta meningkatkan keaktifan belajar. Keunggulan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik banyak mengenal daerah tempat tinggalnya dari segi sejarah, kearifan lokal, budaya maka akan menambah pengalaman belajar yang sebelumnya belum diketahui oleh mereka. Guru memanfaatkan teknologi saat kegiatan pembelajaran, maka akan tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Karena bagaimanapun juga, pesatnya perkembangan teknologi digital pastinya akan berdampak pada dunia pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, Pasal 1 ayat (2) bahwa : “Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Teknologi merupakan salah satu perubahan yang membawa kemajuan pada bidang IPTEK di zaman sekarang. Salah satu

pemanfaatannya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan melakukan pengembangan media yang memanfaatkan teknologi digital. Kita bisa menganalisa bersama bahwa banyak guru yang jarang menggunakan atau mengembangkan media pembelajaran saat mengajar. Padahal ketersediaan media merupakan salah satu faktor yang dapat memaksimalkan pemahaman materi yang dipelajari serta penunjang proses belajar.

Menurut pendapat Arsyad (2017) media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mempunyai beberapa manfaat yaitu media berperan untuk memperjelas materi yang belum dipahami, meningkatnya motivasi peserta didik karena keterlibatan secara langsung dalam pembelajaran, mampu mengoptimalkan proses belajar, dan keselarasan pengalaman yang didapatkan tiap peserta didik. Pilihan media belajar yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan secara efektif. Antusias siswa terhadap kegiatan belajar salah satunya didasarkan pada pola pikir yang terpengaruh dengan media pembelajaran (Musfiqon, 2016). Kurikulum merdeka mempunyai konsep dan tantangan yaitu guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan tidak memberikan penekanan. (Qomariyah & Maghfiroh, 2022:110). Sebagai seorang guru, diperlukan inovasi dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif solusi atas hasil belajar siswa yang belum maksimal (Tobamba *et al.*, 2019).

Media dengan adaptasi teknologi menjadi bentuk inovasi yang memberikan arah dalam menghadapi perubahan di era globalisasi. Salah satu peran penting teknologi dalam dunia pendidikan yaitu adanya media massa berupa media

elektronik. Sehingga media itu memberikan suatu perubahan positif pada sumber belajar yang diperoleh siswa. Subjek didik tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan guru, tetapi dapat memperoleh informasi secara mandiri melalui media. Perkembangan pendidikan akan bergerak secara dinamis mengikuti perubahan zaman. Maka dari itu, pendidik dapat merancang pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas melainkan memanfaatkan teknologi digital dan berbagai aplikasi yang dapat di akses secara mudah (Effendi, 2019:126-127).

Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 05 September 2023. Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran, guru telah menerapkan kurikulum merdeka dan menggunakan bahan ajar berupa buku guru dan siswa dari Kemendikbud beserta LKS cetak yang difasilitasi sekolah. UPT SD Negeri 23 Gresik memiliki fasilitas WIFI serta LCD dan proyektor yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki *smarthphone* pribadi diketahui sebanyak 35 atau 81,4% dan sisanya menggunakan *handphone* orang tuanya. Namun, guru belum memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran secara langsung melalui sebuah media. Sehingga hal tersebut sangat disayangkan padahal fasilitas sekolah sangat mendukung dilaksanakannya proses pembelajaran dengan media digital. UPT SDN 23 Gresik sendiri memperbolehkan siswa membawa *smarthphone* apabila diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Effin selaku guru kelas IV di UPT SD Negeri 23 Gresik diperoleh informasi bahwa kurikulum merdeka belajar baru di terapkan pada tahun ajaran 2023-2024. Jumlah peserta didik kelas IV sebanyak 43 dengan rincian 22 laki-laki dan 21 perempuan. Guru mengatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS kurang baik dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Hasil belajar IPAS pada perhitungan evaluasi sumatif akhir materi yang dilakukan guru hanya mencapai ketuntasan klasikal sebesar 60,5% bahwa siswa belum mencapai KKTP 75 yang ditetapkan sekolah sebanyak 17 siswa. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan ketuntasan klasikal 93%, Matematika 95%, dan Pendidikan Pancasila 93%. Dalam implementasi pembelajaran IPAS, beliau hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa beserta LKS cetak. Serta belum adanya inovasi media pembelajaran yang dikembangkan karena adanya keterbatasan waktu dan penguasaan teknologi yang rendah. Pemetaan pembelajaran IPAS dengan mengajarkan materi IPA pada semester I dan IPS pada semester II karena disesuaikan dengan urutan CP.

Menurut pemaparan Bu Effin, mata pelajaran IPAS tekhusus pada materi IPS memiliki bahan bacaan yang banyak karena berhubungan dengan sejarah, fenomena, maupun keunikan dilingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam memahami sekaligus menghafal bahan bacaan yang banyak. Salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah dan keunikan daerah tempat tinggal yang belum diketahui yakni seputar kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik. Materi tersebut berada pada Bab 6 Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku). Kendala yang dihadapi Bu Effin yaitu minimnya wawasan tentang kearifan lokal Gresik serta belum tersedianya media pembelajaran tentang materi tersebut di sekolah. Guru memerlukan media pembelajaran pendukung agar peserta didik mampu memahami materi lebih interaktif dari contoh kearifan lokal Gresik. Kearifan lokal yang menarik untuk dipelajari pembelajar misalnya, Karya Seni Damar Kurung, Kesenian Pencak Macan, Batik Korasi Giri, dan Puduk. Bentuk kearifan lokal tersebut dipilih dengan

melakukan diskusi bersama guru kelas IV. Peneliti bersama guru mempertimbangkan kearifan lokal dengan pencarian sumber materi yang mudah serta masih dilesatarkan sampai sekarang. Guru sangat mendukung apabila tercipta pengembangan media pembelajaran sebagai inovasi pada adaptasi teknologi materi kearifan lokal Gresik.

Berdasarkan penyebaran angket kebutuhan pada tanggal 09 September 2023 diperoleh beberapa informasi bahwa sebanyak 43 atau 100% peserta didik berpendapat bahwa mereka suka jika belajar materi dari video serta gambar dan animasi yang menarik. Sebanyak 43 atau 100% siswa menyukai jika dalam pembelajaran, memanfaatkan media berbasis digital yang belum pernah digunakan sebelumnya. Selain itu, 69,8% siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS sulit atau memerlukan pemahaman dan hafalan yang cukup banyak. Mereka juga menyatakan bahwa belum mengenal kearifan lokal Gresik serta tidak memiliki sumber belajar pendukung tentang materi itu. Sebanyak 41 atau 95,3% peserta didik kelas IV belum mengenal majalah digital dan berkeinginan untuk belajar menggunakan media tersebut.

Kabupaten di setiap masing-masing provinsi tentunya mempunyai keragaman kebiasaan yang bersifat turun-temurun sehingga menjadi keunikan di daerah masing-masing. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal dapat digunakan sebagai identitas bangsa yang timbul dan berkembang di masyarakat berupa norma, budaya, kepercayaan, bahasa, dan kebiasaan sehari-hari (Pingge, 2017:130). Penerapan dari kurikulum merdeka sendiri, menuntut peserta didik untuk lebih mengenal daerah tempat tinggalnya. Sehingga adanya media

mengenai kearifan lokal mampu mengoptimalkan materi ajar tersebut agar memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Media majalah digital merupakan media dengan penyajian informasi menarik, terkini, dan interaktif. Pengemasan media yang mudah terakses siswa dapat meningkatkan minat belajarnya untuk mendapatkan hasil belajar maksimal. Kelebihan adanya media majalah digital menurut (Tompo, 2017) antara lain terbentuknya media digital yang memberi manfaat bagi dunia pendidikan, rawan terjadi kerusakan, tidak ada biaya untuk perawatan produk, akses yang mudah menggunakan *flipbook online*, tersedianya alat elektronik untuk mengakses media, penyimpanan mudah dalam bentuk file. Selain itu, karakteristik majalah juga sesuai dengan kebutuhan lapangan pada topik penelitian yang diangkat peneliti bahwasanya menurut Prasetya dalam Alhanif (2019:20) terdapat enam karakteristik yaitu memiliki topik khusus, cover menarik, informasi sesuai tema yang dipelajari, gambar, ilustrasi, dan nilai aktualisasi yang lama.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ditemukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa apabila tidak dikembangkan media pembelajaran terkait materi pada Bab 6 Topik A, maka permasalahan mengenai keterbatasan sumber belajar, kesulitan menghafalkan bahan bacaan atau materi yang banyak, serta minimnya pengetahuan tentang kearifan lokal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga mereka tidak dapat menggali potensi pengetahuan yang dimilikinya. Menurut pendapat Supriadi (2015:131) keunggulan yang diperoleh siswa ketika memperkaya sumber belajar saat proses pembelajaran antara lain menemukan minat dan bakat siswa yang belum terlihat, kegiatan belajar mengajar lebih runtut

dan mudah difahami peserta didik, serta proses pembelajaran dapat berlangsung cepat menyesuaikan alokasi waktu yang disediakan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan yakni Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Ainul Fuad, dkk., pada tahun 2020 berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-Megazine* Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas XII”. Penelitian ini menghasilkan majalah elektronik materi pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan dengan tujuan penelitian untuk menguji kelayakan produk. Rata-rata validasi media dengan presentase 82%, sedangkan validasi materi sebesar 81%. Hasil uji coba lapangan mendapatkan hasil 83% respon guru dan 81% respon siswa. Dapat disimpulkan produk *e-magazine* praktis dan valid sehingga dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan *smartphone* guna membantu guru dalam memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada subjek didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik terkait topik materi kearifan lokal pada pembelajaran IPAS sesuai kebutuhan dan keinginan subjek didik. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah dengan mengembangkan media pembelajaran berupa majalah digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik). Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SDN 23 Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan dari produk pengembangan Media Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik ?
2. Bagaimana keefektifan dari produk pengembangan Media Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik ?
3. Bagaimana kemenarikan dari produk pengembangan Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik ?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini berdasarkan rumusan masalah diatas yakni sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk berupa Media Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli media, desain pembelajaran, dan materi.
2. Pengembangan produk berupa Media Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SD Negeri 23 yang efektif ditinjau dari lembar hasil belajar peserta didik dan observasi aktivitas guru serta siswa.

3. Pengembangan Media Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) Berbasis Audio Visual Pada Materi IPAS Bab 6 Topik A Kelas IV UPT SD Negeri 23 yang menarik ditinjau dari hasil angket respon peserta didik dan guru.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk penelitian pengembangan yang diharapkan peneliti, sebagai berikut:

1. Media majalah digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) ini berisikan materi pada mata pelajaran IPAS Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku) dengan cakupan materi mengenai makna kearifan lokal, ciri-ciri kearifan lokal, contoh kearifan lokal di Gresik, sejarah, keunikan, nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari, serta upaya pelestariannya,
2. Media pembelajaran berupa majalah digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) ini dibuat dengan memanfaatkan beberapa *platform* yaitu youtube, *canva*, *flip pdf corporate edition*, PDF. Media ini akan disajikan kepada peserta didik dalam bentuk *flipbook online*.
3. Majalah digital dapat diakses secara *online* melalui *smartphone*, komputer, laptop, serta *notebook*.
4. Konten materi pada majalah digital, selain berbentuk bacaan singkat juga berupa gambar, video, dan audio yang didesain menarik.
5. Majalah digital BERKELOK sebagai media memiliki beberapa komponen yaitu 1) cover depan, 2) salam redaksi, 3) informasi pendukung, 4) isi materi, 5) profil penulis, 6) cover belakang (Gusnira & Wikarya, 2022).

6. Elemen layout majalah terdiri atas elemen teks, elemen visual, dan elemen tak terlihat (Rustan, 2014).

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangan produk Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik), yakni sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berupa Majalah Digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) memuat Mata Pelajaran IPAS yang terbatas pada Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku).
2. Pengembangan media pembelajaran ini terbatas pada materi kearifan lokal Gresik berupa Karya Seni Damar Kurung, Kesenian Pencak Macan, Batik Korasi Giri, dan Pudak.
3. Pada tahap uji coba kelompok kecil dilakukan pada peserta didik kelas V UPT SD Negeri 23 Gresik sebanyak 6 peserta didik.
4. Pada tahap uji coba kelompok besar dilakukan pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik sebanyak 43 peserta didik.
5. Keefektifan produk dinilai dari ranah kognitif saja.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan keuntungan dan membantu kendala yang dialami guru maupun siswa selama proses pembelajaran.

Berikut adalah pentingnya penelitian pengembangan ini, yakni:

1. Bagi guru

Pengembangan media pembelajaran majalah digital ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan materi pada Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku) serta memotivasi untuk mengembangkan media berdasarkan kebutuhan siswa. Majalah digital ini dapat digunakan guru sebagai alat bantu menyampaikan materi agar lebih efektif dan menarik.

2. Bagi peserta didik

Pengembangan majalah digital ini mampu menambah pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal di Gresik, Jawa Timur yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran serta menjadi media pembelajaran yang inovatif sehingga bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Pengembangan media majalah digital diharapkan menjadi masukan media pembelajaran yang efektif dan menarik, sehingga meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di UPT SDN 23 Gresik.

4. Bagi peneliti

Menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik, menambah pengalaman dalam mengembangkan media, serta meningkatkan keterampilan dalam hal desain.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah atau beberapa kata-kata kunci dalam penelitian pengembangan ini yakni, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yakni sarana atau alat yang digunakan sebagai perantara menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahaminya.
2. Majalah digital adalah produk media pembelajaran non cetak yang dikembangkan peneliti agar mendorong peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran, menjadi perantara yang membantu pemahaman materi terkait kearifan lokal di Gresik, Jawa Timur, serta memperkenalkan mengenai kemajuan teknologi digital dalam pembelajaran.
3. Media pembelajaran majalah digital berbasis audio visual yaitu media digital yang memuat fitur audio, video, dan gambar.
4. Kearifan lokal disebut sebagai *local wisdom* artinya suatu daerah memiliki identitas yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat daerah tersebut yang bersifat turun temurun. Kelestarian kearifan lokal dapat memberikan potensi bagi daerah itu agar lebih dikenal sebagai daerah yang unik dan unggul.
5. Majalah digital BERKELOK (Beragam Kearifan Lokal Gresik) berbasis audio visual merupakan media pembelajaran elektronik yang dibagikan kepada peserta didik dalam bentuk *flipbook online* dengan topik materi mengenai kearifan lokal di Gresik, Jawa Timur dan dilengkapi suara serta gambar yang menarik untuk peserta didik kelas IV SD.
6. Materi IPAS Bab 6 (Indonesiaku Kaya Budaya) Topik A (Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku) yaitu materi pembelajaran yang diajarkan pada semester genap di kelas IV UPT SD Negeri 23 Gresik. Materi tersebut berkaitan dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik.